

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat kota metropolitan memiliki tingkat aktivitas yang tinggi serta gaya hidup yang serba cepat. Fenomena tersebut sering kali diiringi dengan tuntutan untuk selalu berpenampilan baik sehingga membawa masyarakat pada kesadaran akan pentingnya merawat diri. Namun, tingginya aktivitas masyarakat di perkotaan sering kali menyulitkan mereka untuk menjaga keseimbangan antara beban pekerjaan, waktu istirahat, dan kebutuhan merawat diri.

Pertumbuhan ekonomi yang stabil serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri mendorong permintaan akan layanan kecantikan. Hal ini terlihat dari maraknya persebaran layanan perawatan kecantikan, seperti klinik kecantikan, salon, dan spa di kota metropolitan sebagai solusi untuk mempermudah masyarakat dalam menjaga penampilan diri. Pada tahun 2018-2023, perkembangan industri kecantikan terus berada dalam kondisi ekspansif. Kementerian Perindustrian (2024) menyatakan proyeksi total pendapatan industri kosmetik pada tahun 2024 akan mengalami kenaikan sebanyak 48% dari tahun 2021, yaitu dari 21,45 triliun rupiah menjadi 31,77 triliun rupiah.

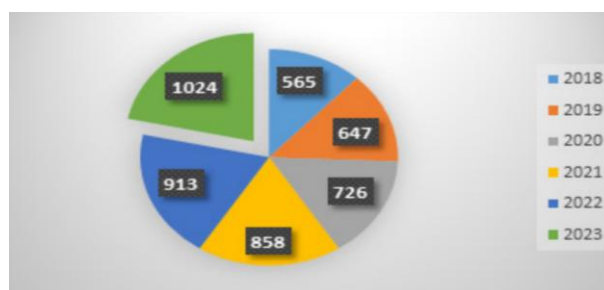


Diagram 1. 1 Data Pertumbuhan Industri Kosmetik di Indonesia

(Sumber: Buletin APBN Vol. VIII, Edisi 13, 2023)

Salah satu kota metropolitan di Indonesia yang memiliki potensi besar untuk pasar industri kecantikan adalah Kota Semarang. Sebagai ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang menjadi titik pusat perdagangan dan jasa. Pada tahun 2024, klinik kecantikan terkenal, seperti SKIN+ & SLIM+ membuka cabang ke-2 dan Erha

Clinic sedang dalam proses pembangunan cabang ke-3 di Kota Semarang. Hal tersebut menandakan bahwa pasar industri kecantikan di Kota Semarang memiliki prospek yang menjanjikan.

Kota Semarang memiliki banyak bangunan industri kecantikan dengan berbagai jenis peruntukan, seperti klinik kecantikan, salon kecantikan, spa, dan toko retail kosmetik. Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan di Semarang mendata bahwa terdapat 67 klinik kecantikan di Kota Semarang pada tahun 2023. Selain itu, beberapa toko retail kosmetik di Kota Semarang, seperti Sociolla, KKV, Watsons, Elisha Beauty, Laress Cosmetics, dan Najmia Beauty menjadi perantara bagi konsumen untuk membeli berbagai macam produk kosmetik. Sayangnya, bangunan-bangunan tersebut tersebar di berbagai lokasi dan hanya terfokus pada satu jenis pelayanan. Sementara itu, padatnya aktivitas di perkotaan membuat masyarakat kurang memiliki banyak waktu untuk merawat diri.

Dari isu tersebut, tercipta penyelesaian masalah dengan merancang sebuah Griya Kecantikan di Kota Semarang. Berbagai fasilitas perawatan kecantikan terdapat pada Griya Kecantikan ini, seperti pelayanan medis dermatologis, salon kecantikan, spa, retail kosmetik, dan fasilitas penunjang seperti restoran dan kafe yang diintegrasikan dalam satu tempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat bangunan griya kecantikan dengan tampilan yang mampu menonjolkan karakter aktivitas yang terjadi di dalamnya?
2. Bagaimana pembagian ruang-ruang fasilitas perawatan kecantikan yang akan diwadahi pada pusat kecantikan?

1.3. Tujuan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai, yaitu untuk mendapatkan landasan perencanaan dan perancangan desain griya kecantikan yang ideal serta memiliki tampilan yang mampu menunjukkan karakter aktivitas yang terjadi di dalam bangunan.

1.4. Manfaat

Penyusunan proposal ini memiliki manfaat secara subjektif dan objektif:

1. Manfaat Subjektif

Sebagai pemenuhan syarat kelulusan Program Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro serta sebagai acuan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

2. Manfaat Objektif

Perencanaan dan perancangan Griya Kecantikan di Kota Semarang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Arsitektur .

1.5. Lingkup

Lingkup bahasan dari proposal tugas akhir terdiri dari dua bagian, yaitu lingkup substansial dan spasial.

1. Lingkup Substansial

Lingkup substansial merupakan aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur yang berkaitan dengan Griya Kecantikan di Kota Semarang sehingga bangunan dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Semarang.

2. Lingkup Spasial

Lingkup spasial merupakan pendekatan perancangan, seperti lokasi dan *site* perencanaan dan perancangan Tugas Akhir, yaitu di Kota Semarang yang merupakan pusat perdagangan di Provinsi Jawa Tengah.

1.6. Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan dua cara, yaitu studi literatur, wawancara, dan survei lapangan ke objek bangunan dengan fungsi serupa.

2. Metode Dokumentatif

Metode dokumentatif dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menunjang penyusunan proposal dengan tangkapan visual (foto) dari hasil survei lapangan.

3. Metode Komparatif

Metode komparatif dilakukan dengan melakukan studi preseden terhadap bangunan-bangunan dengan fungsi serupa yang sudah ada.

1.7. Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika yang menjadi dasar penyusunan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian mengenai tinjauan-tinjauan yang mendukung perancangan Griya Kecantikan, meliputi tinjauan Griya kecantikan, tinjauan Arsitektur Biofilik, dan studi preseden.

BAB III TINJAUAN LOKASI DAN TAPAK

Berisi uraian mengenai lokasi dan tapak perencanaan dan perancangan.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai pendekatan fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan arsitektural, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan aspek kinerja.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian mengenai program dasar perencanaan dan perancangan Griya Kecantikan di Kota Semarang.